



KR-Humas PP PBSI

Apriyani Rahayu

BULUTANGKIS SWISS OPEN

Apri/Fadia Putuskan Mundur

BASEL (KR) - Akibat performa kurang maksimal di dua turnamen Eropa sebelumnya, yaitu Orleans Masters (Francis) dan All England 2025, pasangan ganda putri Indonesia Apriyani Rahayu/Siti Fadia Silva Ramadhanti (Apri/Fadia) memutuskan mundur dari Swiss Open 2025.

Sejatinnya, turnamen bulutangkis level BWF World Tour Super 300 yang digelar di ST Jacobshalle, Basel, Swiss mulai Selasa (18/3) hingga Minggu (23/3) tersebut menjadi turnamen terakhir bagi Apri/Fadia pada tur Eropa kali ini, setelah berlaga pada Orleans Masters 2025 dan All England 2025.

"Untuk Swiss Open, penarikan Apri/Fadia karena hasil dan performa di dua pertandingan terakhir kurang begitu baik. Kami memutuskan untuk mempersiapkan Apri lebih lagi di turnamen ke depan," jelas Nitya Krishinda Maheswari, pelatih ganda putri pelatnas bulu tangkis Indonesia dikutip Djarum Badminton dari keterangan pers Humas dan Media PP PBSI, Selasa (18/3) dini hari.

"Dari segi permainan, Apri di saat bertanding belum bisa mengeluarkan kemampuan secara maksimal," terang Nitya, peraih medali emas Asian Games Incheon (Korsel) 2014 ini.

Apri/Fadia mengawali tur Eropa pada Turnamen bulutangkis Orleans Masters 2025. Mereka berhasil memenangi dua babak pertama (32 besar dan 16 besar) melalui laga dua game. Namun, langkah pasangan peringkat ke-29 dunia ini terhenti di perempatfinal, usai dikalahkan ganda putri Korea Selatan, Baek Ha Na/Lee So Hee, dengan skor 18-21, 10-21.

Sepekan kemudian di Birmingham, Inggris, Apri/Fadia memulai All England 2025 dengan kemenangan tiga game atas Hsu Yin-Hui/Lin Jih Yun (Taiwan). Namun, ganda putri peraih medali emas SEA Games Hanoi 2021 itu kalah di babak 16 besar dari wakil Malaysia Tan Pearly/Thinaah Muralitharan.

Dengan mundurnya Apri/Fadia, Febriana Dwipuji Kusuma/Amallia menjadi tumpuan Indonesia di nomor ganda putri. Sementara, Fadia akan turun di nomor ganda campuran dengan Dejan Ferdinansyah. (Rar)

TENIS INDIAN WELLS MASTERS 2025

Bekuk Sabalenka, Mirra Andreeva Juara

CALIFORNIA (KR) - Petenis tunggal putri Rusia, Mirra Andreeva menjuarai Indian Wells Masters (BNP Paribas Open) 2025. Pada laga final, Senin (17/3) dini hari WIB, mengalahkan petenis nomor satu dunia, Aryna Sabalenka dengan skor 2-6, 6-4, 6-3.

Mirra Andreeva yang baru berusia 17 tahun, bangkit setelah tertahan pada set awal untuk mengalahkan Sabalenka dan menjadi juara termuda Indian Wells sejak Serena Williams pada 1999. Sekaligus menjadi yang termuda ketiga dalam sejarah turnamen itu.

"Saya mencoba berlari seperti kelinci hari ini, karena Aryna mengirimkan peluru. Sulit untuk mengikutinya," ucap Andreeva di podium setelah menerima trofinya, dikutip dari laman resmi BNP Paribas Open, sebagaimana dilansir Antara.

Dalam pernyataannya pascaperayaan juara, Andreeva dengan berkelakar

mengucapkan terima kasih kepada dirinya sendiri. Dia juga mengapresiasi timnya dan meminta maaf kepada sang pelatih, Conchita Martinez, karena berperilaku buruk beberapa jam menjelang final.

"Saya tahu, seperti yang Anda katakan 'anak nakal' di pagi hari itu, karena saya sangat gugup. Saya minta maaf untuk itu," ujar Andreeva.

Mirra Andreeva menjadi petenis termuda yang mengalahkan petenis nomor satu dunia di final WTA sejak Maria Sharapova mengalahkan Lindsay Davenport di Tokyo pada tahun 2005. Dia pun menjadi petenis ketiga berusia 17 tahun



KR-Antara

Eksprei Mirra Andreeva usai memastikan kemenangan atas Aryna Sabalenka.

atau lebih muda dalam 40 tahun terakhir yang mengalahkan pemain nomor satu dunia dan nomor dua dunia dalam satu ajang WTA. Andreeva, yang juga memenangi gelar WTA 1000 bulan lalu di Dubai, memperpanjang rekor kemenangannya saat ini menjadi 12 kali berkat kemenangan tersebut.

Sementara itu, Sabalenka menerima kekalahan-

nya dan melayangkan pujian kepada Andreeva.

"Mirra, selamat atas penampilan yang luar biasa. Ini turnamen dan tenis yang hebat," tutur Sabalenka, yang dua kali menjadi runner up pada turnamen serupa lantaran kalah di final pada edisi 2023.

Di final Paribas 2025, Sabalenka yang memulai

dengan langkah awal yang baik, menggunakan semua kemampuan untuk membingungkan Andreeva. Setelah menyelamatkan empat break point di gim ketiga, petenis berusia 26 tahun itu mulai membuat Andreeva frustrasi dan menunjukkan kekesalan di akhir set yang berlangsung selama 34 menit.

Tetapi, setelah kehilangan tiga break point di set kedua, Andreeva mulai menemukan ritme. Dia melepaskan pukulan forehand yang menghasilkan poin kemenangan untuk break pertamanya dan memimpin 2-1. Dari sana, ia meningkatkan performanya.

Andreeva dengan tenang menyelamatkan dua break point untuk bertahan pada kedudukan 4-2. Tak lama kemudian, ia melakukan servis untuk mengakhiri set tersebut dengan kuat dan memaksakan ke set penentuan. (Lis)-d

Lomba 'SikSOROGO Sahurun' Diikuti 235 Pelari

KARANGANYAR (KR) - Lomba lari ekstrem bertajuk 'SikSOROGO Sahurun' kembali digelar saat Ramadan. Sebanyak 235 pelari menjawab tantangan berlari 42 kilometer, dari Kota Solo, Sabtu (16/3) malam sampai Gunung Lawu di Kabupaten Karanganyar, Minggu (17/3) dini hari WIB.

Jumlah peserta SikSOROGO Sahurun pada ramadan tahun ini jauh lebih banyak dibanding tahun sebelumnya yang hanya 150 pelari. Pada event keempat ini, tak semua pelari mampu menaklukkan tan-

tangan. Sebagian memilih menyerah di water station maupun lokasi sebelum garis finish.

"Ini merupakan event

tahunan yang digelar menjelang SikSORORO Twin Ultra," kata pembina Komunitas SikSOROGO, Toni Hatmoko, Minggu (16/3).



KR-Istimewa

Para pelari SikSOROGO Sahurun di Karanganyar.

Lari SikSOROGO tak hanya mengandalkan kemampuan fisik, namun juga kecerdasan emosional. Para pelari wajib membawa sarana life supportnya. Di SikSOROGO Sahurun, para pelari berkumpul di Gedung Trisakti Pangung Jebres, Solo. Pada Sabtu (15/3) pukul 21.00 WIB, mereka mulai berlari dengan menyusuri jalan raya Solo-Tawangmangu sampai ke Karanganyar, Karanganyar. Finis di Vila Harjuno Sekipan Tawangmangu.

Toni mengatakan, water

station disediakan di sepanjang rute. Disampaikan, tak semua berhasil menyentuh finis.

Semua peserta memperoleh sertifikat SikSOROGO Sahurun. Sertifikat khusus bagi mereka yang sampai lebih dulu di garis finish.

Offie Hartanto, salah satu peserta mengatakan, SikSOROGO Sahurun selalu berlari dengan menyusuri jalan raya Solo-Tawangmangu sampai ke Karanganyar, Karanganyar. Finis di Vila Harjuno Sekipan Tawangmangu. (Lim)

HUKUM

Ditemukan Kerangka Manusia di Tengah Kebun Tebu

BANTUL (KR) - Kerangka manusia tanpa identitas ditemukan di tengah kebun tebu bulak Kaligondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul yang diperkirakan meninggal 2 hingga 3 bulan. Sehingga belum diketahui jenis kelaminnya, laki-laki apa perempuan, Senin (17/3).

Penemuan kerangka manusia tersebut awalnya diketahui oleh seorang pekerja kebun, Ngatinem (62) yang sedang masuk ladang untuk memupuk tanaman tebu.

Di tengah kebun tebu Ngatinem kaget melihat ada banyak tulang berserakan dan ada kepala manusia yang sudah tinggal tengkorak yang di duga tengkorak manusia. Ketika dilihat lebih dekat memang kerangka manusia.

Kemudian Ngatinem melaporkan peristiwa tersebut kepada rekan kerjanya Wajiono dan dilanjutkan kepada mandor ker-

ja Widodo untuk dilaporkan ke Polsek Bambanglipuro. Petugas Polsek Bambanglipuro segera melakukan olah TKP bersama Inafis Polres Bantul, Dokter Puskesmas Bambanglipuro, dan PMI Bantul.

Dari hasil olah TKP dan pemeriksaan kerangka oleh Tim dokter dari Puskesmas Bambanglipuro, dr Dinda Riki Martiyani Dewi, diperkirakan kerangka tersebut meninggal sudah 2-3 bulan, dan dilihat dari



KR Judiman

Evaluasi kerangka yang ditemukan di tengah kebun tebu.

kerangka pinggul dan kerangka kaki kecil serta pakaian kemeja hijau lumut dan kaos lengan pendek warna abu-abu dilokasi, diperkirakan kerangka tersebut jenis kelamin perempuan, usia dibawah 25 tahun.

Kondisi di lokasi pakaian sudah di atas, celana di bawah pinggul, yang terpisah tulang atas tangan kiri sejauh 3 m, dan kaki sebelah kiri sejauh 1,5 m dari kerangka badan. (Jdm)

Kondisi di lokasi pakaian sudah di atas, celana di bawah pinggul, yang terpisah tulang atas tangan kiri sejauh 3 m, dan kaki sebelah kiri sejauh 1,5 m dari kerangka badan. (Jdm)

SELAMATKAN 61.557 ANAK BANGSA

19 Tersangka Kasus Narkoba Diringkus Polresta Yogyakarta

YOGYA (KR) - Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polresta Yogyakarta berhasil mengungkap 17 kasus peredaran narkotika selama periode 1 Februari hingga 17 Maret 2025. Dalam pengungkapan ini, sebanyak 19 tersangka diamankan, yang seluruhnya merupakan laki-laki. Tiga di antaranya masih di bawah umur.

Kasatresnarkoba Polresta Yogyakarta, AKP Ardiansyah Rolindo Saputra, dalam konferensi pers di Mapolresta Yogyakarta pada Selasa (18/3), menyampaikan bahwa barang bukti yang berhasil diamankan berupa 120,36 gram ganja, 36,63 gram tembakau sintetis, serta 61.410 butir obat berbahaya (Obaya).

"Dari barang bukti yang kami sita, diperkirakan

dapat menyelamatkan sekitar 61.557 anak bangsa dari penyalahgunaan narkotika," ungkapnya.

Dalam rilis tersebut, turut dihadirkan 19 tersangka yang memiliki peran berbeda dalam jaringan peredaran narkotika. Mereka diidentifikasi dengan inisial RY, RTS, TKM, KT, PA, DSM, YDM, NHA, EM, SRS, KS, RN, AI, DOS, FRA, EAP, AN, M, dan EAH. Para tersangka ber-



KR-Istimewa

Kasatresnarkoba Polresta Yogyakarta (tengah) menunjukkan barang bukti dan menghadirkan belasan tersangka Narkoba.

asal dari berbagai latar belakang profesi, seperti mahasiswa, karyawan swasta, wiraswasta, buruh, serta ada yang tidak bekerja. Mereka terlibat dalam

berbagai peran, mulai dari pengedar, kurir, hingga pengguna, dengan sistem transaksi yang sebagian besar dilakukan secara online. (Vin)

BARU MASUK PANTI

Yusuf Tewas Dikeroyok Penghuni

SEMARANG (KR) - Nasib tragis telah menimpa Yusuf (25) warga Kendal. Ia oleh orang tuanya dimasukkan ke Panti Rehabilitasi At Tauhid di Tembalang, Semarang, namun malah menemui ajalnya setelah dijemput dan dikeroyok anak asuh panti rehabilitasi tersebut.

Polrestabes Semarang atas kematian Yusuf tidak wajar segera bertindak. Sebanyak 12 orang, termasuk dua orang pengasuh Panti rehabilitasi At Tauhid Semarang digelandang dan dijebloskan ke dalam sel.

"Kami tengah melakukan investigasi menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana kejadian tersebut dan memastikan mereka yang bertanggung jawab diadili", ungkap Kapolrestabes Semarang Kombes Pol M Syahduddi pada gelar kasu, Senin (17/3) di Kapolrestabes, jalan dr

Sutomo Semarang. Menurut Kombes Pol M Syahduddi nasib tragis menimpa Yusuf bermula pada Minggu (2/3) malam sekitar pukul 20.30 Ny Ratna, ibu korban menghubungi Singgih Yonkki Nugroho yang juga dikenal bernama Gus Yongki, Kepala Panti Rehabilitasi At Tauhid. Ibu Ratna meminta agar anak-

nya dibawa untuk direhabilitasi.

Kemudian, pada pukul 21.00 Gus Yongki memerintahkan empat orang untuk menjemput korban dari rumah pamannya yang berada di Weleri, Kendal. Keempat orang bergegas pergi menggunakan mobil untuk menjemput korban untuk dibawa ke Yayasan

Rehabilitasi At Tauhid di Sendangguwo, Tembalang, Semarang.

Rombongan setiba di Weleri pada sekitar pukul 22.00 langsung menemui Yusuf. Namun, orang bersangkutan menolak dibawa, sehingga terjadi keributan.

Menurut laporan polisi, Korban Yusuf (25) awalnya menolak dibawa ke pusat rehabilitasi. Ia diduga diborgol dan dipaksa masuk ke dalam kendaraan. Warga menyaksikan kejadian tersebut, dan saat diantara warga menanyakan tentang nasib Yusuf, lalu Salah satu penjemput berlagak sebagai polisi mengatakan korban adalah DPO (orang yang dicari).

Selama perjalanan kembali ke Semarang, Korban Yusuf (25) dilaporkan di dalam mobil berontak melawan dan menendang bagian dalam mobil. (Cry)



KR-Karyono

Kapolrestabes Semarang Kombes Pol M Syahduddi bersama Kasatreskrim Kompol Andika Dhara dibelakangnya para tersangka.